



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Vokal Oleh Guru Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri A (SLBNA) Kota Bandung

Ismi Biliarborita Tan

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: jsmitan@upi.edu

ABSTRAK

Guru Berkebutuhan Khusus dituntut harus mampu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu memberikan yang terbaik dan melayani dengan sepenuh hati kepada seluruh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran vokal oleh guru berkebutuhan khusus di SLBNA Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan guru berkebutuhan khusus di SLBNA kota Bandung dilaksanakan kegiatan persiapan serta berbagai inovasi pembelajaran seperti tempat belajar yang variatif, pemberian motivasi serta melakukan evaluasi dari materi pembelajaran vokal yang telah disampaikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para guru berkebutuhan khusus untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam menyiapkan materi pembelajaran vokal ditengah ketidak tersediaannya kurikulum baku sebagai rujukan nasional, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus yang berprestasi melalui evaluasi yang dilakukan, sehingga dapat memupuk rasa percaya diri serta menjadi budaya pembelajaran di SLBNA. © 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

*Diserahkan 15 Desember 2021
Revisi Pertama 18 Januari 2022
Diterima 15 Februari 2022
Tersedia online 5 Maret 2022
Tanggal Publikasi 1 April 2022*

Kata Kunci:

*Pembelajaran Vokal, Bernyanyi,
Motivasi, Inovasi, Guru
Berkebutuhan Khusus.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik berubah kearah yang lebih baik (Yusuf, 2017). Selain itu pembelajaran dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir pada diri manusia. Tanpa belajar, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan, pemenuhan, serta pengembangan diri manusia itu sendiri.

Pembelajaran dapat dilakukan di berbagai lingkungan maupun tempat. Terdapat tiga lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah (Nurdin dkk., 2019). Dalam lingkungan sekolah terdapat yang namanya sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa merupakan sebuah lembaga pendidikan secara formal yang difungsikan untuk mendidik bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Nasution dkk., 2022). Sekolah luar biasa memberikan penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik yang mempunyai kelainan serta potensi kecerdasan maupun bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan maupun pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama. Sekolah luar biasa ini menekankan seluruh siswa dapat diterima tanpa diskriminasi sehingga menciptakan sebuah bentuk pelayanan pendidikan yang setara.

Tentunya dalam pembelajaran di sekolah luar biasa membutuhkan sebuah strategi serta teknik tersendiri yang disesuaikan berdasar kebutuhan masing-masing anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran vokal yang dilakukan oleh Guru berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBNA) Kota Bandung. Pembelajaran vokal ini dilakukan oleh para siswa kelas VIII di SLBNA Kota Bandung yang merupakan kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran vokal memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena tidak semua siswa dapat dengan mudah untuk bisa bernyanyi dengan baik dan benar begitupun dengan guru pengajar yang berkebutuhan khusus. Dibutuhkan sebuah strategi yang signifikan serta teknik tersendiri dalam mengajar vokal di sekolah tersebut.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Illahi, 2020). Berkebutuhan khusus adalah seorang yang memerlukan sebuah penanganan khusus dikarenakan gangguan perkembangan serta kelainan yang dialami hal ini berkaitan dengan *disability* / keterbatasan dari kemampuan fisik seperti tunarungu, tunanetra, maupun psikologis seperti autism dan ADHD (Pitaloka dkk., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa guru berkebutuhan khusus ialah guru yang memerlukan bantuan khusus karena memiliki keterbatasan berupa penglihatan, pendengaran, dan lain-lain. Oleh karena panggilan tanggung profesi dan jawab, seorang guru berkebutuhan khusus juga dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dalam proses belajar-mengajar secara baik. Guru Berkebutuhan Khusus dituntut mampu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sama seperti guru pada umumnya. Disamping itu, penelitian yang terkait dengan pembelajaran vokal yang dilakukan oleh guru berkebutuhan khusus masih jarang dilakukan. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pembelajaran Vokal oleh Guru Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri A (SLBNA) Kota Bandung.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana guru berkebutuhan khusus melakukan persiapan pembelajaran vokal di SLBNA Kota Bandung. (2) Bagaimana pembelajaran dilakukan metode vokal oleh yang guru berkebutuhan khusus di SLBNA Kota Bandung. (3) Bagaimana guru berkebutuhan khusus melakukan evaluasi hasil pembelajaran vokal yang telah dilakukan di SLBNA Kota Bandung.

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, ditentukan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui cara seorang guru berkebutuhan khusus melakukan persiapan pembelajaran vokal di SLBNA Kota Bandung. (2) Mengetahui metode pembelajaran vokal di SLBNA Kota

Bandung yang dilakukan oleh guru berkebutuhan khusus. (3) Mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran vokal yang dilakukan oleh guru berkebutuhan khusus di SLBNA Kota Bandung.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur yang dimulai dari studi pendahuluan, pengurusan administrasi penelitian, pembuatan proposal penelitian. Setelah itu dilakukan proses perijinan untuk memulai penelitian, melakukan pengumpulan data dan informasi serta dilanjutkan dengan penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menginvestigasi dan memahami sebuah fenomena yang terjadi (Fadli, 2019). Metode penelitian yang digunakan ialah fenomenologi dengan menggunakan pandangan dan kajian yang bersifat jamak, mendalam, tetapi tidak memerlukan sampel yang besar. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaan manusia dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru maupun mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah yang logis (Tumangkeng dkk., 2022).

Secara formal penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November tahun 2020. Secara nyata peneliti telah melakukan persiapan, penjajakan, dan observasi awal sejak awal tahun 2020, bahkan sudah melakukan pengamatan bersamaan pelaksanaan PPL yang dilaksanakan oleh peneliti di SLBNA Kota Bandung pada tahun 2019.

Pengumpulan data dan informasi penelitian bersumber dari data primer yaitu sumber data dan informasi yang berasal dari pencatatan dan pengamatan serta wawancara yang dilakukan secara langsung. Disamping data primer, data dan informasi dalam penelitian ini juga bersumber dari data sekunder yang berasal dari hasil kutipan dan referensi dari berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Pembelajaran

Perisapan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan (Astuti dkk., 2020). Terdapat tujuh faktor persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa, persiapan terhadap tujuan pembelajaran, persiapan tentang pelajaran yang akan diajarkan, persiapan tentang metode mengajar, persiapan penggunaan media pembelajaran, persiapan sumber belajar, dan persiapan dalam jenis teknik evaluasi (Anggraini, 2021). Lantas bagaimana guru berkebutuhan khusus melakukan persiapan pembelajaran?

Sebelum pembelajaran vokal dilakukan, guru berkebutuhan khusus terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan. tersebut dimaksudkan Persiapan sebagai upaya untuk menyiapkan diri maupun materi yang terkait dengan pembelajaran vokal yang akan dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut dilakukan secara terstruktur sebagai bagian dari persyaratan ketentuan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan merujuk kepada kurikulum sekolah dan improvisasi yang dipersiapkan oleh berkebutuhan khusus karena belum tersedia kurikulum pembelajaran vokal untuk SLBA yang baku secara nasional sebagai referensi yang dapat dijadikan pegangan. Walaupun demikian, berkebutuhan khusus mempersiapkan diri dan materi secara maksimal untuk memenuhi kompetensi inti dari pembelajaran yang diharapkan.

Kompetensi inti tersebut mampu menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berahlak mulia.

Disamping itu kompetensi dasar yang diharapkan adalah kemampuan menyanyi siswa yang dapat diukur melalui indikator yaitu menyanyi dengan teknik vokal artikulasi yang baik, menyanyi dengan nada yang tepat (*pitch control*) dan menyanyi dengan tempo yang guru tepat. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu agar siswa mendapatkan pengetahuan teknik vokal yang baik dan benar dengan menyenangkan. Tujuan ini guru tetap sejalan dengan pernyataan UNESCO tentang salah satu dari empat pilar yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu *learning to know* yang maksudnya adalah belajar menguasai ilmu pengetahuan (Juliani & Widodo, 2019). Guru hendaknya berperan aktif membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan dalam hal ini materi tentang teknik bernyanyi.

Bernyanyi merupakan kegiatan bermusik yang menggunakan unsur vokal yang berfungsi mengungkapkan pikiran serta perasaan manusia melalui pikirannya (Rahmadhani & Simanjuntak, 2018). Pada pembelajaran vokal di SLBNA tersebut, guru memberikan siswa materi tentang teknik bernyanyi serta unsur vokal sehingga siswa menguasai ilmu tentang vokal dan bernyanyi. Teknik bernyanyi yang dimaksud ialah pernafasan yang baik, intonasi yang tepat, sikap badan yang baik, dan ucapan yang jelas. Hal ini sejalan dengan teknik penguasaan yang ada pada kegiatan bernyanyi yaitu teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo serta penguasaan artikulasi (Priyatna dkk., 2017).

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah pendekatan saintifik dimana model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang mengarah pada kompleksitas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, serta penjelasan tentang suatu kebenaran (Adi dkk., 2017). Hal ini sejalan dengan pembelajaran *problem based learning* yang didasarkan pada suatu masalah sehingga para peserta didik memperoleh sebuah proses menuju pemahaman akan resolusi masalah itu sendiri.

Materi pembelajaran yang disampaikan merupakan materi pembelajaran reguler yaitu mengajarkan pengetahuan tentang teknik vokal meliputi dan praktek menyanyikan lagu. Untuk lebih memantapkan pemahaman siswa anak berkebutuhan khusus, dalam persiapan pembelajaran juga dibuat rancangan pembelajaran secara remedial yaitu praktek menyanyikan sebuah lagu yang dilakukan secara berulang-ulang.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan sesuai arahan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran secara normal berlangsung selama 2x35 menit. Langkah-langkah pembelajaran vokal dilakukan pada tabel berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar. 2. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. 3. Presensi peserta didik	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menanyakan materi pelajaran vokal pada pertemuan sebelumnya 5. Guru memberikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian dan teknik bernyanyi. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan teknik bernyanyi. 3. Peserta didik distimulasi untuk bertanya tentang teknik bernyanyi. 4. Guru mendemonstrasikan contoh menyanyikan sebuah lagu. 5. Peserta didik menyimak contoh guru menyanyikan sebuah lagu. 6. Peserta didik menjelaskan teknik vokal apa saja yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan oleh guru. 7. Peserta didik diminta untuk belajar mengikuti guru untuk bernyanyi lagu yang telah di demonstrasikan. 8. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. 9. Guru melakukan pembimbingan terhadap peserta didik dalam bernyanyi sesuai teknik vokal yang benar. 10. Guru mengevaluasi nyanyian peserta didik. 11. Guru mengapresiasi nyanyian peserta didik. 	60 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan pendapat mengenai manfaat belajar bernyanyi dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar dari peserta melakukan didik koreksi dan terhadap jawaban yang kurang tepat dari peserta didik. 3. Guru dan peserta didik berdoa sebagai akhir dari pembelajaran. 	5 Menit

Tabel 1. Langkah Pembelajaran Vokal oleh Guru Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri A (SLBNA) Kota Bandung

Dalam pembelajaran vokal di SLBNA Kota Bandung, Guru berkebutuhan khusus melaksanakan proses pembelajaran vokal dengan menggunakan beberapa pendekatan dan langkah. Dimulai dari kegiatan pembuka lalu inti serta kegiatan penutup. Masing kegiatan memiliki alokasi waktu yang berbeda, kegiatan pembuka selama 5 menit, kegiatan inti 60 menit, serta kegiatan penutup selama 5 menit.

Pada kegiatan pembuka dijelaskan layaknya kegiatan guru membuka pembelajaran pada umumnya. Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan pengajaran terhadap para siswa. Kegiatan inti meliputi penjelasan, stimulasi pertanyaan, demonstrasi, stimulasi pemahaman dari berdasar demonstrasi, pembimbingan, apresiasi, serta evaluasi. Guru berkebutuhan khusus juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Siswa juga dirangsang untuk mengajukan pertanyaan tentang vokal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Untuk lebih meningkatkan pemahaman bernyanyi baik secara teoritis maupun praktek keterampilan selama proses pembelajaran, guru berkebutuhan khusus juga mendemonstrasikan teknik dasar bernyanyi kepada para siswa. Kegiatan ini sejalan dengan pilar pembelajaran yang dikemukakan oleh UNESCO yaitu **learning to be** yang maksudnya belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal. Melalui pembelajaran vokal dan bernyanyi, siswa diarahkan dan difasilitasi untuk mengembangkan potensi sesuai karakteristik yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang meliputi rincian dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, serta penjelasan tentang suatu kebenaran. Pun demikian dengan pembelajaran dengan *problem based learning* yang didasarkan pada suatu masalah sehingga para peserta didik memperoleh sebuah proses menuju pemahaman akan resolusi masalah itu sendiri.

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, guru berkebutuhan khusus mendemonstrasikan pembelajaran vokal dengan menyanyikan sebuah lagu. Dalam menyanyikan lagu tersebut, guru berkebutuhan khusus mendemonstrasikan pelaksanaan teknik vokal yang baik dan benar. Cara komunikasi demonstrasi bernyanyi melalui secara langsung diharapkan lebih menarik perhatian siswa anak berkebutuhan khusus tuna netra yang lebih mengandalkan pendengaran dalam proses pembelajaran.

Disamping berbagai pendekatan pembelajaran, juga dilakukan variasi tempat pembelajaran untuk meminimalkan rasa jenuh anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa lingkungan belajar dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Widiastuty dkk., 2021), (Wahyuni dkk., 2020), serta penelitian (Alawiyah dkk., 2019). Pembelajaran vokal di SLBNA Kota Bandung dilaksanakan di ruang kelas reguler, ruang musik, dan di ruang terbuka. Pemanfaatan sarana pembelajaran seperti alat musik, sound system, dan lain-lain juga dimaksimalkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran vokal yang baik. Upaya ini dilakukan sesuai anjuran UNESCO terkait salah satu pilar tujuan pembelajaran yaitu **learning to do**, yakni maksudnya belajar menguasai keterampilan. Guru dan sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kemampuan vokal dan bernyanyi sehingga dapat mendukung keberhasilan siswa.

Setelah melalui kegiatan pendahuluan dan memulai kegiatan inti pembelajaran, guru berkebutuhan khusus memberikan motivasi atau rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran. Dengan adanya motivasi akan membuat

proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan akan membawa pengaruh postifi terhadap sikap dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Dauyah, 2019). Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) (Emda, 2017). Motivasi yang dilakukan guru berkebutuhan khusus dapat dikatakan termasuk dalam motivasi ekstrinsik karena keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya itu sendiri pada saat kegiatan belajar mengajar.

Siswa diminta untuk mendengarkan serta menyimak pemberian materi oleh guru yang bernyanyi.

3.3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan serta capaian keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik tersebut terapkan (Huljannah, 2021). Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa berkebutuhan khusus dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Evaluasi tersebut diperlukan juga untuk memenuhi syarat pembelajaran, yaitu evaluasi lisan maupun evaluasi tertulis. Disamping itu, evaluasi yang dilakukan juga bermanfaat sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian kelas, dan penilaian akhir satuan pendidikan serta sertifikasi (Samadi dkk., 2019). Dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan penilaian kelas melalui kriteria teknik bernyanyi yang meliputi:

1. **Penguasaan Lagu** adalah menyanyikan lagu dengan lancar sesuai partitur.
2. **Gaya dan Sikap Badan** adalah pengungkapan isi lagu dengan gerak, mimik wajah dan sikap badan baik.
3. **Teknik bernyanyi** adalah bernyanyi dengan menggunakan pernafasan yang baik, intonasi yang tepat, sikap badan yang baik, dan ucapan yang jelas.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru berkebutuhan khusus menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilakukan. Guru juga bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai bagian pembelajaran dari yang sebelum pembelajaran.

Guru berkebutuhan khusus dan peserta didik anak berkebutuhan khusus menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain melalui:

1. Guru berkebutuhan khusus memberikan penghargaan dengan nilai poin, pujian dan bahkan hadiah.
2. Guru berkebutuhan khusus memberikan tugas berlatih rumah menyanyikan lagu tertentu untuk pengayaan dan pembelajaran selanjutnya.
3. Peserta didik anak berkebutuhan khusus mencatat informasi guru kegiatan tentang pembelajaran berikutnya.

Penghargaan atau *reward* merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan suatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya (Sabartiningsih dkk., 2018).

Sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran vokal yang dilakukan oleh Guru Berkebutuhan Khusus (GBK) pada waktu mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa adalah: “Bagaimana menjadikan siswa ABK dari tidak tahu menjadi tahu”; “Bagaimana menjadikan siswa ABK dari tidak mengerti menjadi mengerti”; “Bagaimana menjadikan siswa ABK dari tidak percaya diri menjadi percaya diri.”

Pernyataan di atas merupakan pengakuan dari seorang guru berkebutuhan khusus menginginkan berkebutuhan setiap khusus yang anak yang dididiknya tidak saja memiliki kemampuan teknis bernyanyi. Lebih daripada itu diharapkan murid-muridnya dapat menjalani masa depannya dengan penuh rasa percaya diri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pilar tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh UNESCO yakni **learning to live together**, yang maksudnya adalah belajar hidup bermasyarakat yaitu mempersiapkan siswa hidup bermasyarakat. Pembelajaran vokal dan bernyanyi dapat membantu siswa mengenal budaya dan keragamannya sehingga timbul sikap dan menghargai perilaku perbedaan saling di masyarakat.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan layanan proses pembelajaran kepada siswa karena pembelajaran merupakan bantuan yang dibenarkan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. KESIMPULAN

Guru berkebutuhan khusus di SLBNA kota Bandung selalu melakukan persiapan baik persiapan diri maupun materi ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran vokal sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku. Pembelajaran vokal oleh guru berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan berbagai inovasi seperti variasi tempat belajar, memaksimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia di SLBNA kota memanfaatkan Bandung, teknologi informasi secara bijaksana untuk kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk meningkatkan minat semangat belajar berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan perolehan hasil pembelajaran, guru berkebutuhan khusus melakukan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui kemampuan siswa anak berkebutuhan khusus menerima dan memahami materi pembelajaran vokal yang telah disampaikan.

Walaupun belum tersedia kurikulum baku secara nasional sebagai rujukan pembelajaran vokal untuk SLBA, namun guru berkebutuhan khusus harus tetap berupaya maksimal menyiapkan materi pembelajaran vokal yang merujuk berbagai sumber dan kreativitas untuk memperkaya dan mengembangkannya. Kegiatan pembelajaran vokal yang dilaksanakan di luar ruang kelas reguler yaitu di ruang terbuka perlu dilakukan sesering mungkin karena selain bermanfaat untuk mengurangi rasa jenuh siswa, juga dapat sebagai sarana melakukan orientasi dan mobilitas bagi anak berkebutuhan khusus tuna netra untuk melakukan pengenalan lingkungan SLB. Pemanasan vokal agar dapat dilakukan sesering mungkin sebelum guru berkebutuhan khusus melakukan menyanyikan Demonstrasi sebuah ini praktik lagu. diperlukan untuk menarik perhatian siswa berkebutuhan khusus tunanetra yang lebih mengandalkan indera pendengaran dalam pembelajaran vokal. Pemberian penghargaan kepada ABK yang berprestasi sekecil apapun melalui evaluasi yang dilakukan oleh GBK sebaiknya dijadikan budaya pembelajaran vokal di SLBA karena akan sangat membantu memupuk rasa percaya diri siswa ABK tersebut. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran vokal di SLBA.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

- Adi, P. D., & Masruri, M. S. (2017). Keefektifan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning, Problem Solving, Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 145-152.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 2415-2422.
- Awaliyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito. (2019). Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134-138.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal wahana Pendidikan*, 7(2), 185-192.
- Dauyah, E. Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 274–290.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93-196
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164-180.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Juliani, W. I., & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nuridin., & Munzir (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247-254.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26-42.
- Priyatna, S., Julia, & Iswara, P. D. (2017). Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Metode Solfegio Di Kelas V SD. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 551-560.

- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60-77.
- Samadi., Nuraini. (2019). Analisis Evaluasi Pembelajaran Guru Tersertifikasi Di Sma Jakarta Pusat. *Jurnal Parameter*, 31(1), 28-40.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14-32.
- Wahyuni., & Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*, 7(2), 43-48.
- Widiastuty, R. D., Ferdian A., & Mansur, D. M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Smk Telkom Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 405-417.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.